

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial yang memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan penduduk merupakan hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Untuk itu obat harus dikelola sebaik-baiknya untuk menciptakan derajat kesehatan yang optimal. Pengelolaan obat yang tidak efisien dapat memberikan dampak negatif, baik secara medik maupun ekonomi. Kebijakan pemerintah terhadap peningkatan akses obat diselenggarakan melalui beberapa strata perundangan yaitu Undang-Undang sampai Keputusan Menteri Kesehatan yang mengatur berbagai ketentuan berkaitan dengan obat, termasuk salah satu diantaranya yaitu tentang Formularium (Kepmenkes, 2016).

Menurut Kementrian Kesehatan RI melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 tahun 2014, formularium rumah sakit merupakan penerapan konsep obat esensial di rumah sakit yang berisi daftar obat dan informasi penggunaannya. Obat yang termasuk dalam daftar formularium merupakan obat pilihan utama (*drug of choice*) dan juga obat-obat alternatifnya. Formularium rumah sakit disusun mengacu pada formularium nasional, yang berisikan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite Farmasi dan Terapi (KFT), ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit. Formularium rumah sakit harus tersedia untuk semua penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat di rumah sakit. Evaluasi terhadap formularium

rumah sakit harus secara rutin dan dilakukan revisi sesuai kebijakan dan kebutuhan rumah sakit (Permenkes, 2014).

Pada penelitian Budiantoro (2017), tentang kesesuaian pola persepan obat terhadap formularium RSUD Karanganyar tahun 2016 didapat dari 3 bulan penelitian yaitu bulan Oktober, November, dan bulan Desember belum sesuai standar yang ditentukan oleh pemerintah dalam indikator pelayanan minimal farmasi tentang penulisan resep sesuai formularium yaitu 100%. Dari hasil penelitian tersebut rata-rata dari persentase kesesuaian persepan yang didapatkan sebesar 94,23%. Pada penelitian ini juga persentase kesesuaian berdasarkan spesialis keahlian khususnya bagi spesialisasi dokter penyakit dalam didapatkan persentasenya sebesar 95,02 %. Kesesuaian penulisan resep dokter spesialis penyakit dalam pada pasien rawat jalan dengan formularium rumah sakit yang tidak mencapai 100% tersebut, dapat berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit yang menjadi rendah, biaya obat yang dipergunakan menjadi tidak efisien dan mutu pengobatan di rumah sakit juga menjadi rendah (Budiantoro, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti bagaimana persentase angka kesesuaian penulisan resep dokter spesialis penyakit dalam terhadap formularium rumah sakit. Penelitian ini berfokus pada dokter spesialis penyakit dalam, karena berperan penting dalam pengelolaan medis terkait penyakit-penyakit yang mempengaruhi organ tubuh yang lebih serius. Dengan demikian, persepan obat oleh dokter harus sesuai dengan formularium rumah sakit agar mengoptimalkan pelayanan dari faktor biaya pengobatan maupun pemilihan obat yang tepat kepada pasien di rumah sakit Gotong Royong tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana kesesuaian penulisan resep dokter spesialis penyakit dalam dengan Formularium di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat dokter spesialis penyakit dalam pada pasien umum rawat jalan dengan Formularium Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Farmasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi masyarakat, akademik yaitu pada mahasiswa dan dosen, serta dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dan sumber informasi untuk dikembangkan menjadi penelitian lebih lanjut.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai Standar Pelayanan Rumah Sakit Gotong Royong yang baik bagi masyarakat.

3. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan manajemen penggunaan obat sesuai formularium di rumah sakit Gotong Royong Surabaya. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan peneliti terkait manajemen penggunaan obat sesuai formularium rumah sakit.